

PENGARUH KREDIT PERBANKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI DI SUMATERA

Rhisca Meci Lestari¹⁾, Ratu Eva Febriani²⁾, Novi Tri Putri³⁾

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu,
Indonesia

¹ rhiscameciletari@gmail.com

² ratuevafebriani@unib.ac.id

³ noviafr206@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze working capital loans, investment loans and consumption loans in Sumatra Province in 2010-2018. This type of research used in this study is secondary data, namely data in the form of numbers or quantitative time series. Based on the results of the panel analysis of regression data by E-Views 9, working capital credit are positive and significant to economic growth in Provinces in Sumatra, investment credit is positive and significant to economic growth in Provinces in Sumatra and consumption credit have positive and significant income to economic growth in the Provinces all over Sumatra.

Keywords: Working capital credit¹, Investment credit², Consumption credit³, Economic growth⁴

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara dalam upaya menyejahterakan rakyatnya. Sebagai suatu indikator tingkat kesejahteraan penduduk di suatu daerah atau negara, juga sekaligus merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijakan pemerintah yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi diperlukan sumber pembiayaan yang akan membiayai proses investasi dan produksi Mulyati (2015).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dalam satu periode ke periode berikutnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya Sukirno (2001). Guna mencapai pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan sumber pembiayaan guna mendorong dunia usaha. Kebutuhan

dana yang tidak sedikit untuk pembangunan di berbagai sektor usaha dan industri sangat ditentukan oleh sektor perbankan. Hal ini, terlihat jelas adanya perkembangan jumlah kredit perbankan sebagai sumber pembiayaan bagi sektor-sektor tersebut sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tentunya sistem perekonomian nasional.

Dalam kaitannya dengan pemanfaatan dana dari masyarakat peranan dunia perbankan sangat besar sebagai lembaga keuangan yang berperan dalam sirkulasi dana bank. Bank bukan hanya perusahaan jasa biasa. Kegiatan perbankan menempati posisi yang penting dalam tataran perekonomian makro. Selain memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi bank juga berfungsi sebagai media transmisi kebijakan moneter bank sentral. Dengan fungsi khusus ini, bank menjadi obyek penting dalam analisis efektifitas kebijakan moneter. Penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Oleh karena itu, perkreditan tidak dapat dipisahkan dari gerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Lebih lanjut Mulyati (2015) menjelaskan bahwa perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, dengan melihat perbankan sebagai lembaga keuangan yang merupakan salah satu pelaku utama dalam pasar uang. Perbankan berperan dalam intermediasi pembiayaan kegiatan perekonomian dan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Fungsi tersebut dinamakan fungsi intermediasi (perantara keuangan). Perbankan merupakan sasaran pembangunan ekonomi, di mana perbankan diharapkan mampu mengembangkan dan memajukan perekonomian di Indonesia. Khususnya dalam meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat banyak, dalam hal ini bukan kesejahteraan segolongan orang atau perorangan saja melainkan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Ini menandakan bahwa bank sangatlah penting dalam pembangunan nasional karena fungsi bank dalam Pasal 1 angka 2 UU perbankan mendefinisikan fungsi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam perkembangannya fungsi bank menjadi lebih luas dengan tanggung jawab yang cukup besar dalam menggerakkan perekonomian.

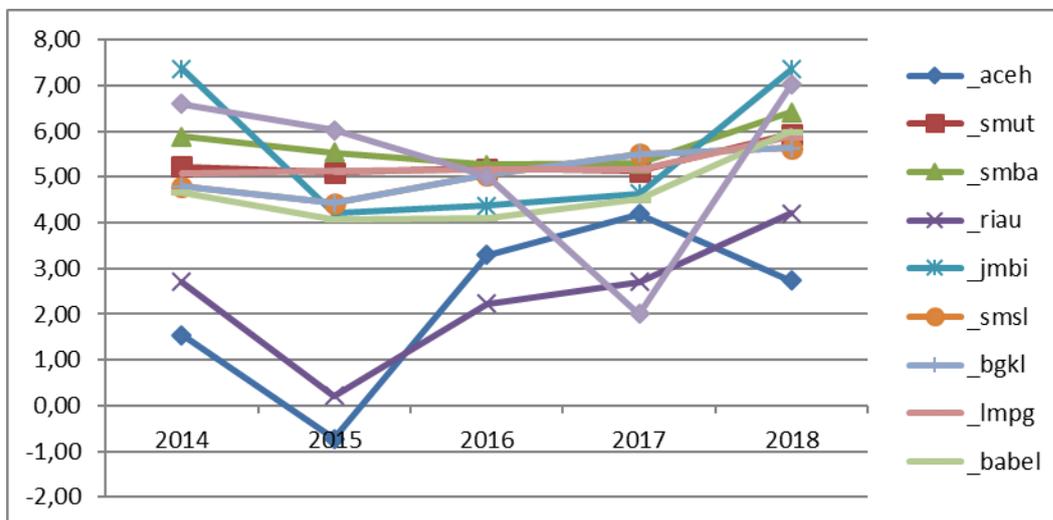
Dari pengertian intermediasi tersebut menunjukkan bahwa bank memiliki peranan penting sebagai sumber pembiayaan kegiatan usaha produktif di Indonesia guna mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Operasional bank di bidang pemberian fasilitas kredit adalah fungsi utama dari bisnis bank yang dikenal juga sebagai pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan yakni fungsi menyalurkan kepada mereka yang memerlukannya setelah menerima pengumpulan dana dari para deposan penyimpan dana. Cakupan penyaluran kredit ini cukup luas baik dari sisi sektor ekonomi yang dapat dilayani, skala usaha yang dapat dibiayai maupun jenis kredit yang disediakan bank untuk berbagai kebutuhan pembiayaan masyarakat. Fungsi ini juga memberikan return atau penghasilan yang paling besar bagi bank sebab kredit merupakan komponen terbesar dalam komposisi aktiva produktif bank dan menjadi core business bank dalam menjalankan kegiatan usaha.

Kelancaran pemberian kredit sangatlah tergantung pada peranan bank itu sendiri maupun kesadaran dari pihak nasabah untuk menyelesaikan kreditnya sebagaimana yang telah disepakati. Dengan adanya prosedur pemberian kredit yang efisien dan efektif diharapkan dapat terpenuhinya kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun masyarakat luas. Pemberian kredit dapat dipandang dari tiga sisi, yang pertama dari sisi debitur, pemberian kredit merupakan salah satu bentuk sumber dana yang dapat dipakai untuk usaha ekspansi perusahaan atau untuk dana modal kerja perusahaan dan dapat juga digunakan untuk kepentingan lainnya. Dari sisi pemilik modal (Bank) adalah memperoleh laba dan dari sisi pemerintah, pemberian kredit adalah untuk mendorong program pembangunan dibidang ekonomi (pertanian, industri dan jasa).

Pulau Sumatera merupakan Pulau Kedua setelah Pulau Jawa yang memiliki posisi yang cukup strategis baik ditinjau dalam lingkup nasional yang masih mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan produk – produk yang dihasilkan di suatu wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam kurun waktu satu tahun. Selain pertumbuhan ekonomi secara Nasional, Badan Pusat Statistik juga mengukur pertumbuhan ekonomi menurut provinsi di Sumatera.

Gambar 1.1 berikut menunjukkan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi Se-Sumatera yang meliputi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan,

Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Kepulauan Riau sepanjang tahun 2014-2018 umumnya terjadi penurunan. Dapat dilihat Provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Provinsi Jambi, sementara provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi terendah adalah provinsi aceh.



Gambar 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Sumatera Tahun 2014-2018

Sumber : Bank Indonesia (data diolah)

Terdapat tiga jenis kredit yang disalurkan oleh Bank Umum di Pulau Sumatera, yaitu antara lain kredit modal kerja, kredit konsumsi dan kredit investasi. Penyaluran tiga jenis kredit dibagi tiap Provinsi di Sumatera yang meliputi Aceh, Sumatera utara, Sumatera selatan, Sumatera barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Bangka Belitung, Kepulauan riau, Lampung. sepanjang tahun 2014-2018. Dapat dilihat Provinsi yang memiliki nilai perkembangan tertinggi dari penyaluran pemberian kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi adalah Provinsi Sumatera Utara. sementara untuk nilai perkembangan kredit terendah dari penyaluran pemberian kredit modal kerja, investasi dan konsumsi adalah Provinsi Bengkulu. Diketahui bahwa kredit modal kerja menempati urutan pertama, diikuti oleh kredit konsumsi. Sementara itu, proporsi kredit investasi relative kecil. Perkembangan kredit modal kerja, kredit investasi dan konsumsi tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun walaupun peningkatan tersebut relative lambat.

Tinggi rendahnya kredit perbankan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga perbankan. Jika suku bunga turun maka permintaan terhadap kredit meningkat, ceteris paribus dan sebaliknya. Kenaikan permintaan kredit perbankan tersebut akan mendorong investasi, khususnya investasi langsung, dan pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Adanya investasi langsung tersebut, misalnya pendirian pabrik, dapat menimbulkan efek pengganda berupa penyerapan tenaga kerja, permintaan bahan baku, hasil produksi, dan pembayaran pajak. Proses efek pengganda itulah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi pada tingkatan daerah maupun nasional. Kajian teoritis di atas, didukung oleh kajian empiris di antaranya dilakukan oleh Rajan dan Zingales (1998). Hasil studi mereka menyatakan bahwa kredit perbankan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini pertumbuhan pendapatan perkapita. Baik untuk negara maju maupun negara sedang berkembang.

Sedangkan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2015) kredit perbankan tidak selalu mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Kredit perbankan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dapat terjadi jika syarat tertentu dapat terpenuhi. Syarat termaksud adalah terwujudnya kualitas modal fisik atau kualitas infrastruktur sudah mencapai tingkat tertentu sehingga mampu mendorong produktivitas dan daya saing di sektor riil. Penurunan kredit perbankan dapat terjadi karena rendahnya prospek investasi (*investment opportunities*) dan konsumsi, serta belum pulihnya kondisi finansial perusahaan. Kondisi ini tercermin dari masih tingginya rasio hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut. Rendahnya prospek investasi dan konsumsi ini tercermin dari porsi posisi kredit investasi dan konsumsi pada bank pemerintah dan swasta nasional.

Dari data pertumbuhan ekonomi provinsi di Sumatera dapat dilihat bahwa Jambi merupakan provinsi yang memiliki nilai pertumbuhan ekonomi tertinggi di provinsi Se-Sumatera. Dan dari ke tiga jenis kredit yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi yang memiliki perkembangan kredit tertinggi adalah provinsi Sumatera utara. Sementara pertumbuhan ekonomi terendah di provinsi se-Sumatera adalah Aceh. Dari ke tiga jenis kredit yaitu kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi yang memiliki perkembangan kredit terendah adalah Bengkulu. Perkembangan ketiga jenis kredit tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat memilih skema kredit yang

ditawarkan oleh bank umum di daerah masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai perkembangan pertumbuhan ekonomi tertinggi maupun terendah berbeda dengan nilai perkembangan kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi di provinsi Sumatera. Oleh sebab itu, berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu untuk mengetahui pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh provinsi Se-Sumatera dan yang dituangkan dalam judul “Pengaruh kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Sumatera.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Peran pembentukan kapital dalam pertumbuhan ekonomi telah banyak dibahas sejak awal kelahiran ilmu ekonomi. Menurut Adam Smith terdapat tiga komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu sumber daya alam yang bersifat membatasi pertumbuhan ekonomi, sumber daya modal yang bersifat aktif, dan sumber daya manusia atau jumlah penduduk yang cenderung mengikuti perkembangan perekonomian. Kemudian karya klasik Irving Fisher tentang kapital dan pendapatan, F.H Knight dalam teori capital, T.W.Zchutz, Gary Becker dan yang lainnya beranggapan bahwa kapital mengandung segala sesuatu yang menghasilkan aliran pendapatan sepanjang waktu dan anggapan bahwa pendapatan adalah produk dari kapital. Dengan kata lain pertumbuhan pendapatan adalah hasil akumulasi kapital, investasi dalam arti luas ini meliputi kegiatan-kegiatan penambahan input material, upaya meningkatkan standar kesehatan, disiplin, skill dan pendidikan masyarakat, memindahkan tenaga kerja ke lokasi dan pekerjaan yang lebih produktif, dan mengaplikasikan pengetahuan yang ada atau menemukan dan mengaplikasikan pengetahuan baru untuk meningkatkan efisiensi dari proses produksi.

Pertumbuhan ekonomi dalam kesejahteraan individu atau dalam prakteknya dapat diartikan sebagai peningkatan output perkapita atau per pekerja yang berkelanjutan. Sebagai proksi tingkat pertumbuhan ekonomi, biasanya digunakan GDP perkapita. Alternatif pengukuran yang lain, misalnya 11 angka harapan hidup, tingkat rata-rata pendidikan, angka kecukupan gizi, dan sebagainya yang berpengaruh dengan kesejahteraan individu (Berg, 2001).

Kredit Perbankan

Istilah *kredit* berasal dari bahasa latin *credo* atau *credere*, yang berarti *I believe, I trust*, saya percaya saya menaruh kepercayaan. Beberapa pengertian kredit antara lain, menurut terminologi : kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credare* yang berarti kepercayaan (*Truth* atau *Faith*). Dengan demikian dasar dari suatu kredit adalah kepercayaan suatu bank atau lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan kredit, percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang bisa memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikannya (Raharja dan Manurung, 2004).

Menurut Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Menurut fungsi ekonomi : Kredit adalah bantuan permodalan yang diberikan oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

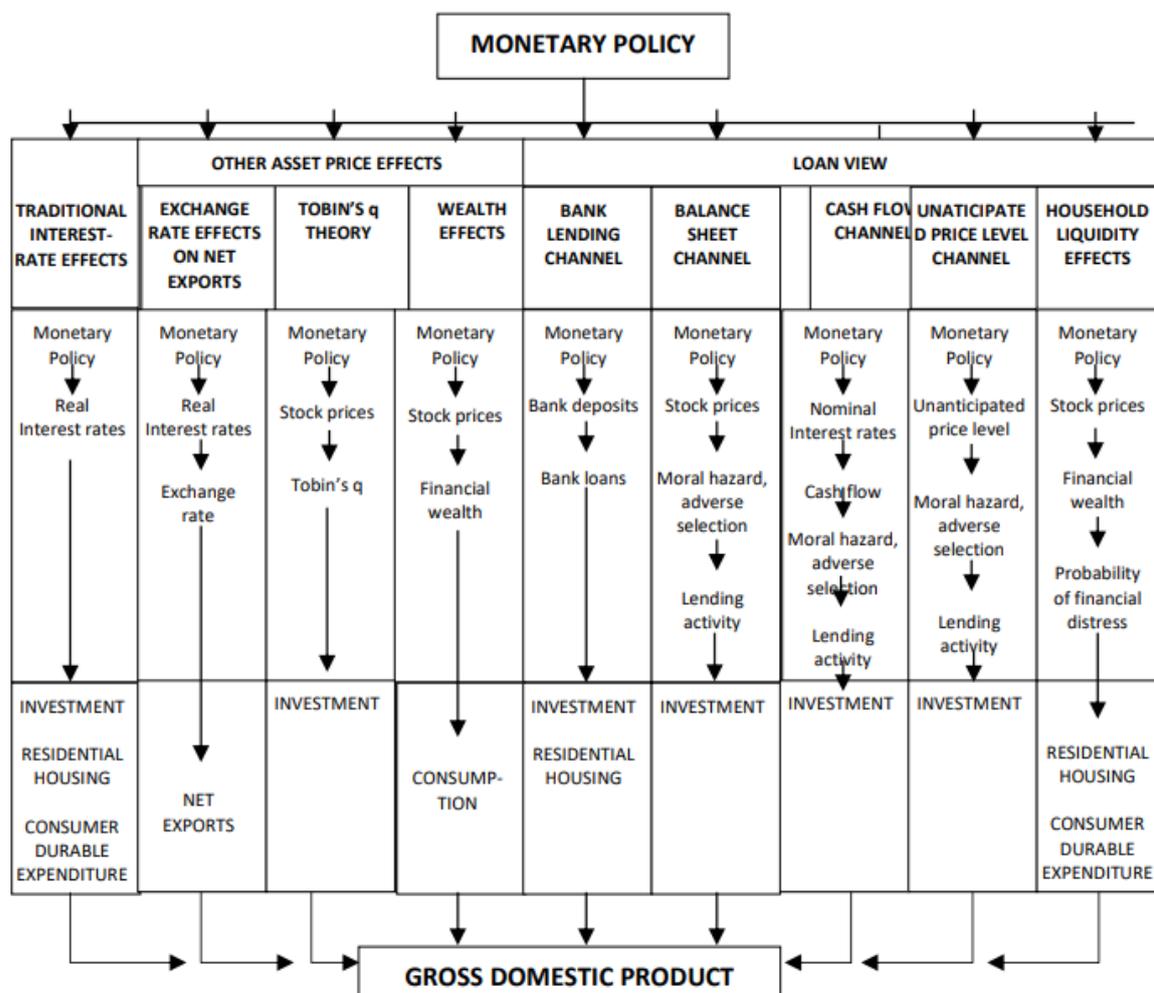
Pengaruh Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam teori makro kita mengenal adanya siklus kegiatan ekonomi makro tanpa peranan perbankan. Dalam siklus kegiatan ini diasumsikan hanya ada dua pelaku kegiatan ekonomi yaitu rumah tangga yang memiliki faktor produksi seperti tenaga kerja dan sumber daya produksi untuk memproduksi barang. Dari sumber daya yang dimiliki, rumah tangga memperoleh pendapatan yang berasal dari penggunaan sumber daya oleh perusahaan untuk memproduksi barang. Pendapatan rumah tangga tersebut diasumsikan digunakan seluruhnya untuk membeli hasil produksi perusahaan sehingga menjadi pendapatan perusahaan. Dalam siklus ekonomi diasumsikan semua pendapatan rumah tangga habis digunakan untuk membeli hasil produksi perusahaan sehingga tidak ada surplus pendapatan pada sektor rumah tangga. Dalam kegiatan ekonomi, tidak semua pendapatan rumah tangga habis digunakan untuk membeli kebutuhan konsumsi yang diproduksi oleh perusahaan, sehingga menimbulkan surplus pendapatan.

Menurut Mishkin (2009) lembaga keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, karena menghubungkan antara individu yang mempunyai kelebihan sumber dana kepada individu yang mengalami kekurangan dana untuk aktivitas

usaha. Pendekatan nilai asset dan surat berharga merujuk pada perubahan harga surat berharga (teori Tobin's q), nilai ekspor, kekayaan perusahaan. Jika suku bunga riil menurun, akan mendorong investor akan menambahkan modalnya ke sektor investasi pasar modal. Hal ini disebabkan nilai tukar di bursa pasar modal dan valuta asing cenderung lebih stabil dan fleksibel.

Lebih lanjut Mishkin (2009) menjelaskan bahwa kebijakan pemberian atau penyaluran kredit pada sektor usaha (baik berupa kredit modal kerja dan kredit investasi) maupun kredit konsumsi pada skala rumah tangga merupakan wujud dari kebijakan moneter (*monetary policy*) yang secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Teori ini merupakan salah satu dasar konsep melihat pengaruh kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi daerah.

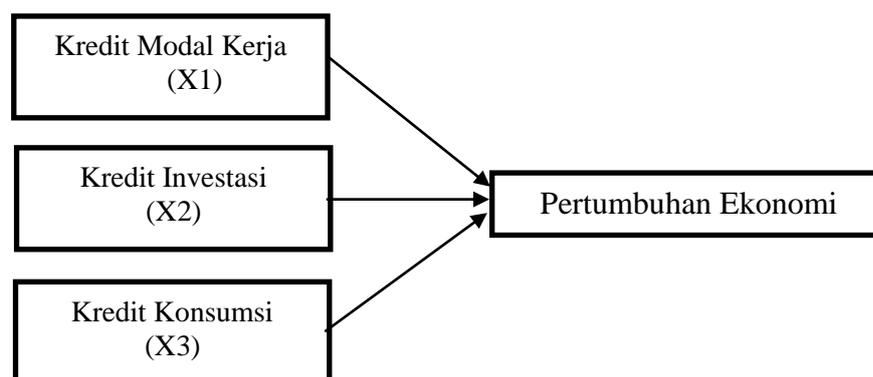


Gambar 2.1 Kebijakan Moneter
Sumber : Mishkin (2009)

Berdasarkan Gambar 2.1, kebijakan moneter dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan, yakni pendekatan tradisional berbasis pada pengaruh suku bunga, pendekatan pada nilai aset dan surat berharga, dan pendekatan yang ditinjau dari sisi kredit perbankan. Pendekatan tradisional didasarkan pada teori Keynes bahwa kebijakan mekanisme transmisi keuangan akan ditandai oleh skema dampak pengembangan keuangan, di mana jika uang naik mengindikasikan kebijakan pengembangan keuangan akan mendorong nilai suku bunga riil akan menurun, yang pada gilirannya akan menurunkan biaya modal. Kondisi ini menyebabkan terjadinya pengalihan uang disimpan untuk diinvestasikan ke sektor usaha produktif. Dengan demikian, secara agregat dalam jangka panjang akan meningkatkan pendapatan sektor usaha tersebut dan akan mampu menyumbang pertumbuhan ekonomi (Mishkin, 2009).

Gunawan (2007) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Priangan Timur dari Tahun 1993 sampai 2005. Adapun hasil penelitian variabel kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah priangan timur.

Dari uraian teori dan penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan ekonomi, kredit perbankan dan pengaruh antara kredit perbankan dengan pertumbuhan ekonomi dapat ditarik alur pemikiran mengenai pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan judul penelitian dan terlihat pada gambar 2.2



Gambar 2.2 Rerangka Analisis.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Variabel Kredit modal kerja (X1) :

Ho : Diduga kredit modal kerja, tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

Ha : Diduga kredit modal kerja, berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

Variabel Kredit investasi (X2) :

Ho : Diduga kredit investasitidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

Ha : Diduga kredit investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

Variabel Kredit konsumsi (X3) :

Ho : Diduga kredit konsumsi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

Ha : Diduga kredit konsumsi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni yang berusaha menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dengan cara melakukan perhitungan statistik Sugiyono (2010). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross section* yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan periode waktu penelitian yaitu Tahun 2010-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi total tahun di setiap Provinsi di Sumatera, kredit perbankan yang meliputi data kredit investasi, data kredit modal kerja, kredit konsumsi dan pertumbuhan ekonomi Provinsi di Sumatera.

$$\text{Pertumbuhan} = f(\text{X1}, \text{X2}, \text{X3}) \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} \quad (2)$$

Di mana :

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- α = Konstanta
- β_{1,2,3} = Koefisien regresi kredit modal kerja, investasi dan konsumsi
- X₁ = Kredit modal kerja
- X₂ = Kredit investasi
- X₃ = Kredit konsumsi
- i = 1,2,3.....n Provinsi di Sumatera
- t = 1,2,3....t periode ke-t
- e = *Error term*

Karena terdapat perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan dan agar model terhindar dari masalah heteroskedastisitas maka persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritmal natural. Dalam Penelitian ini logaritma yang digunakan adalah dalam bentuk logaritma natural (ln) sehingga persamaan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it} \quad (2)$$

Di mana :

Ln = Logaritma natural

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien regresi kredit modal kerja, investasi dan konsumsi

X_1 = Kredit modal kerja

X_2 = Kredit investasi

X_3 = Kredit konsumsi

i = 1,2,3.....n Provinsi di Sumatera

t = 1,2,3....t periode ke-t

e = *Error term*

Pemilihan model persamaan ini didasarkan pada penggunaan model logaritma natural (ln) tersebut memiliki keuntungan yaitu mampu meminimalisir kemungkinan terjadinya heterokedastisitas karena transformasi yang menempatkan skala untuk pengukuran variabel, dan koefisien kemiringan i menunjukkan elastisitas Y terhadap Xi yaitu persentase perubahan dalam Y untuk persentase perubahan dalam Xi (Gujarati,2011). Kemudian untuk pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software *Eviews 9.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu variabel Kredit modal kerja, Kredit investasi, dan Kredit konsumsi di Provinsi se Sumatera secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Pertumbuhan ekonomi di Provinsi se Sumatera.

Tabel . Hasil Analisis Data

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistik	Prob.
Kredit modal kerja	0.590304	2.331663	0.0223
Kredit investasi	1.455050	2.038220	0.0450
Kredit konsumsi	4.378196	14.15956	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa apakah variabel bebas (independen) tersebut secara individu mempengaruhi variabel terikat (dependen) dan seberapa besar pengaruhnya secara parsial. Pada uji regresi model *fixed effect* diketahui bahwa setiap variabelnya memperoleh hasil sebagai berikut:

Pada variabel Kredit Modal Kerja diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0223 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel Kredit Modal Kerja secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi se-Sumatera.

Pada variabel Kredit Investasi diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0450 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel Kredit Investasi secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi se-Sumatera.

Pada variabel Kredit Konsumsi diperoleh hasil Prob (F-statistic) sebesar 0.0000 dengan tingkat kesalahan 0,05 didapatkan hasil akhir F-statistic < tingkat kesalahan yang menunjukkan bahwa variabel Kredit Investasi secara individu berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi se-Sumatera.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan angka antara 0 sampai 1.

Tabel 2. Nilai R-squared

Variabel	Nilai
R-squared	0.741516

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,741516. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh kredit perbankan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah provinsi di Sumatera adalah sebesar 74,15%, sedangkan sisanya sebesar 25,85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berikut interpretasi model regresi data panel dalam logaritma natural.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + e_{it}$$

$$Y = 1,84 + 0,59X_1 + 1,45X_2 + 4,37X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 1,84 menunjukkan bahwa apabila kredit perbankan (kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi) sama dengan nol, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi se-Sumatera konstan sebesar 1,84%.
2. Pengaruh Kredit modal kerja di Provinsi se Sumatera. Hasil analisis koefisien regresi 0,59, artinya jika Kredit modal kerja meningkat 1%, maka Pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera akan mengalami peningkatan sebesar 0,59%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera.
3. Pengaruh Kredit investasi di Provinsi se Sumatera. Hasil analisis koefisien regresi 1,45, artinya jika Kredit investasi meningkat Rp1%, maka Pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera akan mengalami peningkatan sebesar 1,45%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Kredit investasi berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera.
4. Pengaruh Kredit konsumsi di Provinsi se Sumatera. Hasil analisis koefisien regresi 4,37, artinya jika Kredit konsumsi meningkat Rp1%, maka Pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera akan mengalami peningkatan sebesar 4,37%. Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa variabel Kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan pada alfa 5% terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera.

Pengaruh Kredit Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel Kredit modal kerja, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera dengan koefisien sebesar 0,59 dan probabilitas 0,02, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel Kredit modal kerja sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,59%. Hasil ini sama dengan hipotesis yang telah diajukan pada pembahasan sebelumnya, bahwa kredit modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatkan kredit modal kerja pada suatu daerah, diduga ikut mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kredit modal kerja digunakan untuk meningkatkan keperluan meningkatkan produksi dalam

operasionalnya (seperti membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi).

Fokus dari kredit ini ialah untuk mendukung kemajuan dari nasabah atau pun pengusaha kecil menengah agar dapat mengembangkan bisnis yang mereka miliki menggunakan kredit modal kerja ini. Sekarang ini jumlah pengusaha kecil dan menengah begitu banyak, bahkan hal ini juga begitu potensial untuk perkembangan perekonomian, hingga pada akhirnya kredit modal kerja yang diberi ke pengusaha kecil serta menengah ini akan lebih menguntungkan tidak hanya bagi pelaku usaha namun juga berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi se-Sumatera. Hal ini memperkuat anggapan bahwa peningkatan kredit modal kerja terutama pada tahun 2010 - 2018 memberikan kontribusi yang meyakinkan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Kredit Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel Kredit investasi, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera dengan koefisien sebesar 1,45 dan probabilitas 0,04, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel Kredit investasi sebesar Rp1%, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1,45%. Kredit investasi, yaitu kredit yang digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru di mana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang lebih lama dan biasanya kegunaan kredit ini adalah untuk kegiatan utama suatu perusahaan. Investasi yang tinggi juga menyebabkan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Jika banyak tenaga kerja yang terserap, berarti semakin pemeratakan distribusi pendapatan hal ini berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hana (2015). Yang menganalisis pengaruh kredit investasi di Provinsi Bengkulu, menyatakan bahwa Kredit investasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Kredit investasi berperan dalam penghimpunan akumulasi modal, dengan membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna, maka output potensial disuatu daerah bertambah sehingga pertumbuhan ekonomi jangka panjang akan meningkat. Disamping itu peran pengusaha juga penting dalam menciptakan kenaikan produksi, sehingga dengan adanya

investasi akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan akan mempertinggi kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang-barang (Sukirno. 2006).

Pengaruh Kredit Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil analisis regresi pada variabel Kredit konsumsi, hasil yang diperoleh adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera dengan koefisien sebesar 4,37 dan probabilitas 0,00, yang berarti bahwa pada saat terjadi kenaikan dari variabel Kredit konsumsi sebesar 1 %, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 4,37%. Jika pertumbuhan ekonomi selalu mengalami peningkatan maka secara umum menggambarkan peningkatan terhadap pendapatan masyarakat di wilayah Provinsi se Sumatera, dengan ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga konsumsi masyarakat di wilayah Provinsi se Sumatera akan meningkat positif dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Herdiana (2011) yang menganalisis pengaruh Kredit konsumsi dan kredit investasi di Indonesia, di mana variabel kredit konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Permintaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat baik yang bersifat kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal) maupun kebutuhan barang mewah (rumah mewah, mobil, dan barang elektronik lainnya) ataupun jasa-jasa ekonomi lainnya seperti transportasi, hotel, pesta, hiburan, dan lain sebagainya masih kuat. Hal ini merupakan fenomena masyarakat yang dapat ditelaah sebagai berikut, dalam suasana perekonomian yang melemah, para pengusaha sadar apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Para pengusaha tersebut menyusun strategi dalam melakukan penjualan. Untuk barang-barang yang nilainya tinggi dan tidak bersifat pokok mereka jual dengan sistem kredit seperti rumah, kendaraan, barang-barang elektronika ataupun barang-barang yang lain yang memungkinkan. Dari sinilah muncul istilah yang dinamakan ekonomi kredit (*credit economy*) masyarakat didorong untuk melakukan pembelian dengan cara kredit dan mencicil atas barang yang dibelinya.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan menganalisis pengaruh Kredit modal kerja, Kredit investasi, dan Kredit konsumsi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi se Sumatera. Berdasarkan

hasil pengujian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan : Adanya pengaruh positif Kredit modal kerja, Kredit investasi, Kredit konsumsi terhadap Pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi se Sumatera yang artinya jika kredit modal kerja, Kredit investasi dan Kredit Konsumsi meningkat maka pertumbuhan ekonomi di wilayah provinsi se Sumatera juga akan meningkat.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh faktor pemberian kredit perbankan secara umum, bukan kredit yang secara riil terserap oleh usaha ekonomi. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya, penggunaan variabel kredit yang terserap lebih tepat bila dikaitkan dengan pertumbuhan sektoral dan pertumbuhan ekonomi agregat di suatu wilayah kajian tertentu.

Bagi penelitian selanjutnya, agar hasil penelitian lebih menggambarkan kondisi aktual, penggalan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sektoral dan agregat perlu dilakukan, seperti halnya jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan sebagainya. Selanjutnya, bagi penelitian selanjutnya agar menggunakan variabel yang lebih tepat terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi baik secara mikro maupun makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2010). *Badan Pusat Statistik Dalam Angka*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/30PBI/2004 tentang Statistik Ekonomi dan Keuangan Daerah*. Jakarta: Bank Indonesia
- Bank Indonesia. (2010). *Statistik Keuangan Daerah*. [http://www.bi.go.id /web/id /perbankan+sekda](http://www.bi.go.id/web/id/perbankan+sekda)
- Berg, B. L. (2001). *Qualitative Research Methods The Social Sciences*. USA: Pearson Education, Inc.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2011). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Selemba Empat.
- Gunawan, M. (2007). *Pengaruh Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Priangan Timur Dari Tahun 1993 Sampai 2005*. Skripsi. Bandung: Universitas Padjajaran. <http://repository.unpad.ac.id/5124/>
- Hana. (2015). *Pengaruh Kredit Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. Skripsi. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

- Herdiana, D. (2011). *pengaruh kredit konsumsi,kredit investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
<http://digilib.uin-sahi.ac.id/24662>
- Manurung,M., & Rahardja, P. (2004). *Uang,Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: FEUI.
- Mishkin, F. S. (2009). *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. 56 Edisi 9*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, E. (2015). *Kredit Perbankan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Otoritas jasa keuangan. (2015). Roadmap perbankan syariah Indonesia.
<http://www.ojk.go.id/>
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2001). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Dasar*. Jakarta: Raja Grofinda Persada.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang *Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan*.